

**ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI KERUPUK SINGKONG
(Studi Kasus di Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo, Kota Wisata Batu)**

***BUSINESS ANALYSIS OF CASSAVA CRACKERS AGROINDUSTRY
(Case Study in the Mojorejo Village, Junrejo District, Batu Tourism City)***

Aulia Raharja¹⁾, Budi Setiawan²⁾, Riyanti Isaskar²⁾

¹⁾Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya

²⁾Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Brawijaya

Jl. Veteran Malang 65145 Telp 576 269

ABSTRACT

The purpose of this study are: (1) Analyzing the added value in agroindustry of cassava crackers, (2) Analyzing the profit in agroindustry of cassava crackers, and (3) Analyzing the level of efforts efficiency in agroindustry of cassava cracker. Business analysis is the starting point for financial decision making producers. Business analysis was conducted on the analysis added value, cost, revenue and profit, analysis of business efficiency. Where the analysis of value-added reward for labor and benefits employers, then the revenue analysis is all income received in relation to the number of entrepreneurs product. While the efficiency analysis aims to determine whether the agroindustrial cassava crackers benefit of employers and employees. The results showed that ratio value added is 48.67%, this means providing high value added agroindustry. Total profits earned per production process is Rp479,300.00. Value of business efficiency (R/C ratio) is 1.49, meaning that this agroindustry has been efficient and profitable.

Key words: agroindustry, cassava cracker, business analysis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : (1) Menganalisis nilai tambah agroindustri kerupuk singkong, (2) Menganalisis keuntungan agroindustri kerupuk singkong, dan (3) Menganalisis tingkat efisiensi usaha agroindustri kerupuk singkong. Analisis usaha merupakan titik awal untuk pengambilan keputusan keuangan produsen. Analisis usaha yang dilakukan meliputi analisis nilai tambah, biaya, penerimaan dan keuntungan serta analisis efisiensi usaha. Dimana analisis nilai tambah memberikan imbalan bagi tenaga kerja dan keuntungan yang diperoleh pengusaha, kemudian analisis penerimaan adalah semua pendapatan yang diterima pengusaha dalam kaitannya dengan jumlah produk yang dihasilkannya. Sedangkan analisis efisiensi bertujuan untuk mengetahui apakah agroindustri kerupuk singkong memberikan keuntungan bagi pengusaha maupun pekerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio nilai tambah sebesar 48.67%, hal ini berarti agroindustri kerupuk singkong memberikan nilai tambah tinggi. Total keuntungan yang diperoleh agroindustri per proses produksi sebesar Rp479,300.00. Sedangkan nilai efisiensi usaha (R/C rasio) sebesar 1.49, artinya agroindustri ini telah efisien dan menguntungkan.

Kata kunci : agroindustri, kerupuk singkong, analisis usaha

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia dipengaruhi oleh sektor pertanian dan industri. Industrialisasi pertanian dapat dikembangkan melalui sektor agroindustri yang merupakan perpaduan sektor pertanian dan industri yang saling mendukung dalam kegiatan memperkuat perekonomian rakyat sehingga berperan dalam hal terciptanya kesempatan kerja, diversifikasi produk pertanian, memberikan nilai tambah dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pengembangan agroindustri sebagai langkah industrialisasi pertanian merupakan pilihan strategi yang tepat, karena tidak hanya menciptakan kondisi yang saling mendukung antara kekuatan industri maju dengan pertanian yang tangguh, tetapi juga membentuk keterpaduan sektor industri pertanian yang mampu memberikan perubahan melalui penyerapan tenaga kerja, peningkatan dan perbaikan pembagian pendapatan, peningkatan perolehan devisa negara dan mampu mendorong munculnya industri baru (Hanani *et al*, 2003).

Sebagian besar bahan mentah agroindustri merupakan komoditas pertanian yang memiliki karakteristik mudah rusak, musiman dan voluminus sehingga perlu penanganan khusus atau pengolahan lebih lanjut. Usaha pengolahan hasil pertanian menjadi bahan makanan merupakan usaha yang mengolah bahan baku pertanian menjadi produk yang secara ekonomis memberikan nilai tambah yang cukup tinggi seperti pada pengolahan ubi kayu. Menurut Soehardjo (1991), besarnya nilai tambah tergantung dari penggunaan teknologi yang digunakan dalam proses pengolahan dan perlakuan produk tersebut. Produk yang memiliki nilai tambah tinggi memberikan pengertian bahwa produk tersebut layak dikembangkan dan memberikan keuntungan.

Rukmana (1997) mengatakan bahwa produksi dan produktivitas ubi kayu pada petani masih rendah karena penggunaan varietas unggul belum memasyarakat dan teknik budi dayanya masih tradisional. Namun langkah yang dapat ditempuh untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menumbuhkan pola agribisnis di daerah-daerah sentra produksi. Di samping itu, untuk memacu penganekaragaman produk dan stabilitas harga perlu ditumbuhkembangkan industri-industri pengolahan hasil yang berwawasan agroindustri berbahan baku ubi kayu.

Salah satu agroindustri yang terdapat di Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo, Kota Wisata Batu adalah sentra industri kerupuk singkong yang menggunakan ubi kayu sebagai bahan baku utamanya. Kendala pengembangan industri ini berkaitan dengan kontinuitas pengadaan dan mutu bahan baku yang didapatkan berasal dari luar kota batu, selain itu modal yang digunakan dalam pelaksanaan usaha ini secara umum masih berasal dari modal sendiri sehingga jumlahnya terbatas dan penggunaan teknologi yang masih sederhana serta banyak bermuculan agroindustri-agroindustri lain di daerah sekitar penelitian yang menjadi pesaing.

Dengan demikian penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peranan agroindustri ini dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi sebagai upaya untuk menjaga profitabilitas agroindustri, kelangsungan usaha, nilai tambah serta peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya produsen dan peningkatan perekonomian masyarakat desa, sehingga agroindustri kerupuk singkong di daerah penelitian dapat berkembang secara optimal

METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan maksud agar dicapai tujuan penelitian. Lokasi penelitian ditentukan di Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo, Kota Wisata Batu dengan pertimbangan bahwa di tempat tersebut merupakan sentra agroindustri kerupuk singkong di Kota Wisata Batu yang sudah lama menjadi pusat mata pencaharian masyarakat setempat sehingga perlu mendapatkan pembinaan, dukungan, dari berbagai pihak dalam upaya meningkatkan pendapatan produsen. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2010-Februari 2011.

Pengambilan responden pada penelitian ini berdasarkan jumlah agroindustri kerupuk singkong di Desa Mojorejo yang masih aktif sebanyak 11 produsen, karena populasi yang diteliti sedikit maka penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sensus atau metode pencacah lengkap, yaitu metode penelitian yang datanya dikumpulkan dari seluruh populasi yang ada di daerah penelitian. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2002) bahwa jika jumlah populasi penelitian kurang dari 100 orang, maka sebaiknya diambil semua sebagai sampel atau responden penelitian. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan prosedur penelitian sensus.

Metode pengumpulan data, terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari lapangan yang dikumpulkan melalui wawancara dengan responden dan observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait. Data primer diperoleh dari kegiatan wawancara yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan produsen dan konsumen kerupuk singkong dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan observasi yaitu data yang diperoleh dari melihat dan melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Data sekunder digunakan untuk mendukung data primer dan diperoleh dari perpustakaan, literatur dan instansi terkait yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan meliputi profil desa, keadaan geografis wilayah, keadaan penduduk menurut jenis kelamin, umur, dan mata pencaharian. Selain itu data sekunder diambil dari berbagai pustaka ilmiah yang mendukung penelitian ini.

Metode Analisis Data yang digunakan adalah Analisa data kuantitatif merupakan metode analisa data yang menggunakan perhitungan terhadap data-data yang bersifat pembuktian dari masalah-masalah yang ada, dan untuk menguraikan dan melakukan perhitungan sesuai dengan tujuan penelitian sehingga memberikan gambaran realitas tentang apa yang ditemukan dari hasil penelitian yang meliputi analisis nilai tambah agroindustri kerupuk singkong, analisis biaya dan keuntungan serta analisis R/C ratio agroindustri kerupuk singkong. Analisis kuantitatif yang digunakan ialah sebagai berikut:

1. Analisis Nilai Tambah

Besarnya nilai tambah karena proses pengolahan didapat dari pengurangan biaya bahan baku dan input lainnya terhadap nilai produk yang dihasilkan, tidak termasuk biaya tenaga kerja. Dengan kata lain, nilai tambah merupakan imbalan bagi tenaga kerja dan pengolah. Maka dari analisis nilai tambah jika persentase keuntungan tinggi maka suatu usaha dapat dikatakan memiliki prospek yang baik, karena dalam pengelolaan modal usaha dan manajemennya telah menghasilkan keuntungan, begitu pula jika nilai tambah tinggi karena nilai produk lebih besar dari harga bahan baku dan harga bahan komplementernya, dan juga bila imbalan tenaga kerja dan upah rata-ratanya juga akan bernilai tinggi.

2. Analisis Biaya

Terdapat dua macam biaya yang harus dikeluarkan oleh produsen agroindustri kerupuk singkong dalam satu kali proses produksi yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tetap dan tidak tergantung pada jumlah produksi dalam pengolahan kerupuk singkong. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan peralatan, dimana biaya penyusutan per tahun yang dihitung dengan cara membagi harga alat dengan umur ekonomis alat tersebut. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung dari jumlah output yang dihasilkan dan terlibat langsung dalam proses produksi. Biaya variabel dalam pengolahan kerupuk singkong meliputi biaya bahan baku, upah tenaga kerja, bahan penolong, bahan bakar dan biaya kemasan.

3. Analisis Penerimaan dan Keuntungan

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara produk yang dihasilkan dengan harga jual produk di tingkat produsen, Makin besar jumlah produksi maka makin besar pula penerimaan yang akan didapatkan. Besarnya nilai keuntungan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi selama satu kali proses produksi.

4. Analisis Efisiensi Usaha

Efisiensi usaha dapat diukur dengan analisis R/C ratio yang merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi, R/C rasio digunakan untuk mengukur efisien atau tidaknya agroindustri kerupuk singkong dengan membandingkan antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan, jika > 1 maka usaha agroindustri tersebut efisien, jika $= 1$, maka usaha tersebut impas dan jika < 1 maka usaha tersebut tidak efisien (Soekartawi, 1995).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Nilai Tambah

Nilai tambah merupakan selisih antara nilai produk dan biaya bahan baku ubi kayu dengan sumbangan input lainnya. Perhitungan analisis nilai tambah pada agroindustri kerupuk singkong digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilai tambah yang terdapat pada 1 kg singkong yang

diolah menjadi produk kerupuk singkong. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perkiraan nilai tambah pada agroindustri kerupuk singkong, imbalan bagi tenaga kerja, dan imbalan bagi modal yang merupakan keuntungan produsen kerupuk singkong. Rata-rata nilai tambah yang ada pada agroindustri kerupuk singkong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Tambah Per Proses Produksi Pada Agroindustri Kerupuk Singkong Di Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.

Table 1. Average Of Value Added For Every Process Production Cassava Crackers In The Village Of Agroindustry Mojorejo, Junrejo, Batu City.

Keterangan		Nilai
A	Hasil Produksi (kg/1x produksi)	170
B	Bahan baku (kg/1x produksi)	310.91
C	Tenaga kerja (jam/produksi)	9.91
M	Faktor Konversi (A/B)	0.55
N	Koefisien Tenaga Kerja (C/B)	0.036
D	Harga Kerupuk Singkong (Rp/kg)	8,090.91
E	Upah Rerata (Rp/jam)	2,421.58
F	Harga Singkong (Rp/kg/1x produksi)	709
G	Input Lain (Rp/kg/1x produksi)	1,590
K	Nilai Produk (Rp/1x produksi) (M x D)	4,478.98
I	Nilai Tambah (Rp/kg/1x produksi) (K-F-G)	2,180
H	Rasio Nilai Tambah (%) (I / K) x 100	48.67
P	Imbalan Tenaga Kerja (Rp/1x prod) (N x E)	95.50
L	Bagian Tenaga Kerja (%) (P / I) x 100	4.48
R	Keuntungan (Rp/kg/1xprod) (I-P)	2,084
Q	Tingkat Keuntungan (%) (R / I) x 100	95.52

Besarnya nilai tambah suatu produk dipengaruhi oleh besarnya nilai produk, harga bahan baku yang dalam hal ini berupa singkong, dan sumbangan input lain. Yang termasuk biaya input lain adalah biaya variabel kecuali biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Dari perhitungan rata-rata nilai tambah pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai produksi yang diperoleh produsen kerupuk singkong sebesar Rp4,478.98 per proses produksi. Besarnya nilai produksi setelah dikurangi dengan harga singkong dan input lain maka diperoleh rata-rata nilai tambah sebesar Rp2,180 atau dengan rasio nilai tambah sebesar 48.67%. Menurut Hubeis dalam Hermawatie (1998), rasio nilai tambah dapat digolongkan menjadi 3 yakni dikatakan rendah jika <15%, sedang jika berkisar 15%-40% dan tinggi jika >40%. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai tambah yang diberikan pada komoditas singkong setelah diolah menjadi produk kerupuk singkong adalah tinggi.

Imbalan tenaga kerja dari setiap kilogram ubi kayu menjadi kerupuk singkong sebesar Rp95.50 atau sebesar 4.48% dari nilai tambahnya. Sedangkan besarnya keuntungan rata-rata per produksi adalah Rp2,084 per kilogram atau dengan tingkat keuntungan 95.52% dari nilai tambahnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa agroindustri kerupuk singkong di Desa Mojorejo memiliki prospek yang cerah karena memberikan nilai tambah tinggi dan keuntungan bagi produsen.

2. Analisis Biaya

Biaya total produksi merupakan jumlah antara biaya tetap dan biaya variabel selama satu kali proses produksi. Berdasarkan data Tabel 2, total biaya per satu kali proses produksi agroindustri kerupuk singkong sebesar Rp906,031,4 (Rp906,000). Biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp887,738.6 (Rp887,700) dan biaya tetap sebesar Rp18,292.76 (Rp18,300). Sehingga diketahui bahwa biaya variabel jauh lebih besar dibanding dengan biaya tetap. Biaya total yang dikeluarkan produsen agroindustri kerupuk singkong per proses produksi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Total Per Proses Produksi Pada Agroindustri Kerupuk Singkong di Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.

Table 2. Average Of Total Cost For Every Process Production Cassava Crackers In The Village Of Agroindustry Mojorejo, Junrejo, Batu City.

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	18,292.76
2	Biaya Variabel	887,738.6
	Total Biaya	906,031.4

3. Analisis Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara produk yang dihasilkan dengan harga jual produk tersebut di tingkat produsen yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Penerimaan yang diperoleh produsen agroindustri kerupuk singkong berasal dari penjualan kerupuk singkong, produsen menjual kerupuk singkong dengan harga Rp7,600 – Rp7,800 untuk kemasan 5 kilogram dan Rp2,000 untuk kemasan 200 gram. Besarnya penerimaan yang diterima produsen agroindustri kerupuk singkong adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rata-Rata Total Penerimaan Per Proses Produksi Pada Agroindustri Kerupuk Singkong di Desa Mojorejo, Kec. Junrejo, Kota Batu.

Table 3. Average Of Total Revenue For Every Process Production Cassava Crackers In The Village Of Agroindustry Mojorejo, Junrejo, Batu City.

No	Uraian	Jumlah
1	Rata-Rata Jumlah Produksi Kerupuk Singkong (kg)	170
2	Rata-Rata Harga Jual Kerupuk Singkong (Rp/kg)	8,090.91
	Total Penerimaan	1,385,363.64

Berdasarkan Tabel 3 diatas, total penerimaan per proses produksi yang diterima produsen agroindustri kerupuk singkong sebesar Rp1,385,363.64 (Rp1,385,400) dengan rata-rata produksi sebesar 170 kg dan rata-rata harga jual sebesar Rp8,090.91 (Rp8,100).

4. Analisis Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dan biaya, semakin tinggi keuntungan yang didapat maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut berkembang dengan baik. Keuntungan merupakan tujuan dari usaha agroindustri kerupuk singkong, karena keuntungan yang diperoleh dapat dijadikan ukuran apakah usaha ini dapat dilanjutkan atau tidak. Keuntungan yang diperoleh juga bisa digunakan sebagai modal untuk mengembangkan usaha kearah yang lebih baik. Besarnya nilai keuntungan agroindustri merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi selama satu kali proses produksi kerupuk singkong.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa total keuntungan yang diperoleh agroindustri kerupuk singkong per satu kali proses produksi sebesar Rp479,332.24 (Rp479,300). Dengan mengetahui besarnya keuntungan, maka dapat disimpulkan bahwa agroindustri kerupuk singkong dapat menjalankan usahanya dan diharapkan mampu mengembangkan usahanya dengan baik.

Tabel 4. Rata-Rata Keuntungan Per Proses Produksi Pada Agroindustri Kerupuk Singkong di Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo, Kota Wisata Batu.

Table 4. Average Of Profit For Every Process Production Cassava Crackers In The Village Of Agroindustry Mojorejo, Junrejo, Batu City..

No.	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Total Penerimaan	1,385,363.64
2	Total Biaya	906,031.4
	Keuntungan	479,332.24

5. Analisis Efisiensi Usaha

Analisis efisiensi digunakan untuk mengetahui apakah usaha agroindustri kerupuk singkong layak untuk dikembangkan atau tidak. Analisis ini dapat diketahui dengan menghitung R/C ratio yaitu membandingkan antara total penerimaan dengan total biaya dalam satu kali proses produksi, jika >1 maka usaha agroindustri tersebut efisien, jika = 1, maka usaha tersebut impas dan jika <1 maka usaha tersebut tidak efisien. Besarnya R/C ratio agroindustri kerupuk singkong adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Rata-Rata Efisiensi Usaha Per Proses Produksi Pada Agroindustri Kerupuk Singkong di Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo, Kota Wisata Batu.

Table 5. Average Of Operating Efficiency For Every Process Production Cassava Crackers In The Village Of Agroindustry Mojorejo, Junrejo, Batu City.

No.	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Total Penerimaan	1,385,363.64
2	Total Biaya	906,031.4
3.	Efisiensi usaha (R/C ratio)	1.495

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa tingkat efisiensi usaha agroindustri kerupuk singkong sebesar 1.495. Hal ini berarti bahwa bila produsen agroindustri kerupuk singkong menginvestasikan kekayaannya sebesar Rp1.00 maka produsen akan memperoleh penerimaan sebesar Rp1,495. Nilai efisiensi atau R/C rasio yang > 1 mengindikasikan bahwa usaha agroindustri kerupuk singkong di daerah penelitian menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis usaha agroindustri kerupuk singkong di Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo, Kota Wisata Batu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari perhitungan nilai tambah dapat diketahui bahwa rata-rata nilai produksi yang diperoleh produsen kerupuk singkong sebesar Rp4,478.98 per proses produksi, maka diperoleh rata-rata nilai tambah sebesar Rp 2,180 atau dengan rasio nilai tambah sebesar 48.67%. Imbalan tenaga kerja dari setiap kilogram ubi kayu menjadi kerupuk singkong sebesar Rp95.50 atau sebesar 4.48% dari nilai tambahnya. Sedangkan besarnya keuntungan rata-rata per produksi yang diberikan dari agroindustri kerupuk singkong adalah Rp2,084 per kilogram produksi atau dengan tingkat keuntungan sebesar 95.52% dari nilai tambahnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa agroindustri kerupuk singkong di Desa Mojorejo memiliki prospek yang cerah karena memberikan nilai tambah tinggi dan keuntungan bagi produsen.
2. Usaha agroindustri kerupuk singkong per proses produksi dengan rata-rata kapasitas bahan baku yang digunakan sebanyak 311 kg, membutuhkan rata-rata total biaya sebesar Rp906,000 dan memperoleh penerimaan sebesar Rp1,385,400.00 dengan total keuntungan yang diperoleh produsen agroindustri kerupuk singkong per satu kali proses produksi sebesar Rp479,300.00.
3. Hasil analisis efisiensi usaha menunjukkan bahwa nilai R/C rasio sebesar 1.495, sehingga artinya agroindustri kerupuk singkong ini telah efisien dan menguntungkan serta mempunyai prospek pengembangan usaha yang cukup baik karena nilai R/C rasio adalah > 1 .

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam rangka menunjang kealnjutan usaha agroindustri kerupuk singkong di Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo, Kota Wisata Batu maka perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan daya saing terhadap produk kerupuk singkong maka perlu dilakukan peningkatan kualitas produk dengan menciptakan inovasi produk yang memiliki berbagai varian rasa, penetapan standar kualitas produk kerupuk singkong, pemberian kemasan yang menarik dan merk produk yang terdaftar.
2. Untuk meningkatkan volume penjualan produk kerupuk singkong perlu dilakukan diversifikasi pada produk dengan memproduksi kerupuk singkong siap konsumsi, meningkatkan kegiatan promosi melalui berbagai media serta memperluas wilayah pemasaran kerupuk singkong.
3. Diperlukan adanya peningkatan kerjasama antara produsen dan pemerintah daerah setempat agar dapat memberikan pembinaan dan penyuluhan kepada para produsen untuk menumbuhkan motivasi kerja dan inovasi usaha serta diharapkan pemerintah dapat memberikan bantuan modal berupa peralatan yang lebih modern kepada produsen demi peningkatan pengembangan agroindustri kerupuk singkong.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hanani, Nuhfil; Ibrahim, J.T; Purnomo, M. 2003. *Strategi Pengembangan Pertanian : Sebuah Pemikiran Baru*. Lappera Pustaka Utama. Jakarta.
- Hermawatie. 1998. *Agroindustri Tempe dan Peran Koperasi Dalam Pengembangannya*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Rukmana, Rahmat. 1997. *Ubi Kayu, Budidaya dan Pasca Panen*. Kanisius. Yogyakarta.
- Soehardjo. 1991. *Konsep dan Ruang Lingkup Agroindustri*. Direktorat Pendidikan Tinggi (DIKTI). Jakarta.
- Soekartawi.1995. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.